

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI APLIKASI GOOGLE CLASSROOM BAGI SISWA KELAS X IPA 5 SMAN 1 DEPOK

TEGUH SYAHRUDIN

SMAN 1 Kota Depok

e-mail: abi.mikail.najwa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui aplikasi google classroom bagi siswa kelas X IPA 5 SMAN 1 Depok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X IPA 5 SMAN 1 Depok tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar, hasil observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk esay. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran daring yaitu dengan penggunaan aplikasi *google classroom*. Sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dengan menggunakan aplikasi Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Depok.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Google Classroom*, Media Pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to improve economic learning outcomes through the Google Classroom application for class X Science 5 students at SMAN 1 Depok. This research is classroom action research. The subjects in this research were students of Class The data collection technique in this research is using learning outcomes tests, observation results, and documentation. Researchers used pre-tests and post-tests to determine improvements in student learning outcomes. The test used in this research is in the form of an essay. This research uses qualitative data. Based on the research results, it can be concluded that there is a positive influence on online learning, namely by using the Google Classroom application. So it can have an effect on improving student learning outcomes. So the conclusion is drawn that the use of media using the Google Classroom application can improve the learning outcomes of class X Science 5 students at SMA Negeri 1 Depok.

Keywords: Learning Results, Google Classroom, Learning Media

PENDAHULUAN

Pada 2016, Forum Ekonomi Dunia memprediksi sepanjang 2015-2020 akan ada 5,1 juta sampai 7,1 juta orang kehilangan pekerjaan akibat digantikan robot di seluruh dunia. Penyebabnya tak lain adalah disrupsi besar-besaran sebagai akibat munculnya teknologi digital.

Revolusi industri generasi keempat ditandai dengan kemunculan super komputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Lalu bagaimanakah persiapan para guru dan tenaga kependidikan menghadapi semangat zaman tersebut?

Tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupannya. Termasuk dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi secara bijak serta sebagai inspirator bagi anak didiknya, hal tersebut tentu tidak akan dapat diwujudkan jika para guru berhenti belajar dan mengembangkan diri (Muhadjir Effendy).

Akan tetapi, walaupun teknologi informasi berkembang sedemikian cepat dan sumber-sumber belajar begitu mudah diperoleh, namun peran guru sebagai pendidik tidak akan tergantikan oleh kemajuan teknologi tersebut.

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi setiap peserta didik. Oleh sebab itu, profesi guru sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupannya, termasuk dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi secara bijak serta sebagai inspirator bagi anak didiknya. Guru hendaknya tidak sekadar menyalahkan dahsyatnya perkembangan teknologi informasi, melainkan mampu mengarahkan potensi positif kemajuan tersebut.

Pemanfaat internet disekolah bagi siswa dapat mempermudah untuk mengakses berbagai informasi, literature dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga kegiatan dan minat siswa dalam belajar terutama pelajaran sosial bagi siswa-siswi MIPA tetap merupakan prioritasnya.

Google Classroom merupakan sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah-sekolah dengan tujuan memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas secara paperless. Google Classroom berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa untuk menciptakan kelas online atau kelas secara virtual, dimana pendidik dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke siswa yang diterima secara langsung (real time) oleh siswa tersebut. Sistem yang digunakan Google Classroom juga tidak hanya website namun juga dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan dalam smartphone dimana akun dari siswa yang menggunakan akan login secara terus menerus sehingga jika pendidik memberikan materi, tugas atau pengumuman, maka siswa dapat menerima notifikasi secara otomatis.

Penggunaan Google Classroom ini dapat juga mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa (Hardiyana, 2015). Google Classroom di desain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Pembelajaran dengan penggunaan Google Classroom ini memiliki kelebihan untuk mempermudah siswa dalam belajar. Berdasarkan jurnal penelitian Abd Rozak dan Azkia M. Albantani (2018) yang berjudul "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom" menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa arab melalui Google Classroom memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan dosen dalam proses perkuliahan karena adanya jalinan komunikasi secara langsung dan jelas, terutama komunikasi tugas mengenai tugas dan materi yang disampaikan. Dengan adanya aplikasi google classroom ini diharapkan mempermudah siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Izenstark dan Leahy (2015), desain dari Google Classroom sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswa karena mereka sudah menggunakan beberapa produk dari Google via akun Google Apps. Siswa-siswa sangat menyukai bagaimana konektivitas antara Google Classroom dengan akun Google Drive. Mereka tidak perlu khawatir untuk menyimpan dokumendokumen dalam komputer kelas dikarenakan dengan fitur menyimpan secara 3 otomatis (autosave) dan kegunaan dari Drive membuat tugas-tugas lebih mudah disimpan dan terorganisir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabiyeve dalam penelitian Filippova (2015), pembelajaran secara online memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya seperti belajar dengan kecepatan masing-masing, ketersediaan pembelajaran untuk semua orang, memperoleh umpan balik, kemampuan kerja dari proses pembelajaran, kesetaraan sosial, pendekatan individu serta pembelajaran yang lebih murah. Namun terdapat pula beberapa kekurangan dari pembelajaran secara online seperti kurangnya komunikasi langsung (face to face) antara siswa dengan pengajar, kondisi individu yang tidak diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh, akses langsung pada sumber materi yang

diajarkan, tidak adanya pelatihan yang dilakukan serta membutuhkan akses Internet dan perangkat pendukung (komputer atau smartphone).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya peningkatan hasil belajar Ekonomi melalui Aplikasi Google Classroom bagi siswa kelas X IPA 5 SMAN 1 Depok Tahun Pelajaran 2019/2020”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X IPA 5 SMAN 1 Depok tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar, hasil observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk esay. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan perangkat tes kemampuan, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan introspeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pertemuan I

a. Apersepsi

Setelah melakukan sosialisasi dan informasi tentang diadakannya kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas X-5, maka pada tanggal 16 Januari pukul 7.30 Wib sampai dengan 09.15 wib, kegiatan apersepsi dilakukan selama 10 menit, Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, berdoa, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Semua peserta didik juga disinggung tentang materi minggu lalu Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

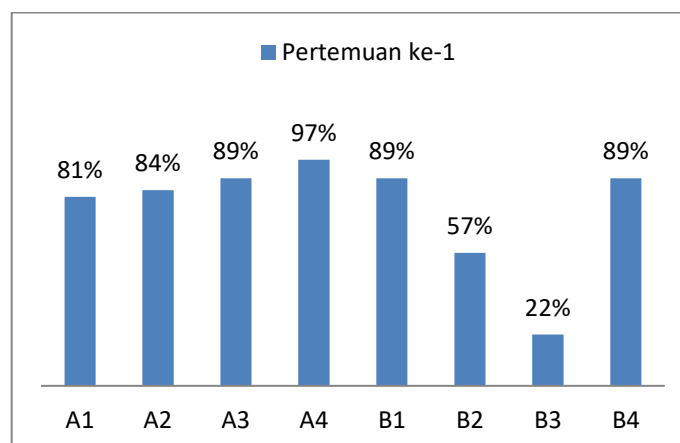
b. Kegiatan Inti:

1. Mengorientasi peserta didik pada masalah
 - 1) Guru menyajikan foto atau gambar berbagai mata uang dari berbagai negara di dunia (M1)
 - 2) Peserta didik diberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti oleh peserta didik (M3)
 - 3) Peserta didik menyampaikan hasil analisis dan pendapatnya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
 - 1) Peserta didik melakukan diskusi mengenai sejarah uang, syarat uang, fungsi uang, dan pembayaran tunai dan non tunai (M2)
3. Membimbing penyelidikan mandiri
 - 1) Menganalisis munculnya penggunaan uang dalam perekonomian.

- 2) Menganalisis syarat dan fungsi uang
- 3) Menganalisis alat pembayaran tunai dan non tunai
4. Mengembangkan dan menyajikan karya
 - 1) Guru menugaskan peserta didik membuat laporan hasil diskusi (M5)
 - 2) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas
5. Analisis dan Evaluasi
 - 1) Peserta didik melakukan analisis dalam diskusi kelompoknya mengenai sejarah uang, syarat uang, fungsi uang dan alat pembayaran tunai dan non tunai

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I

A	Aktivitas Siswa	Kel. 1	Kel. 2	Prosentase (%)
	Umum			
1.	Siswa memasuki ruang kelas dengan tertib dan teratur	10	20	81%
2.	Siswa berpakaian sopan dan santun terhadap guru	9	22	84%
3.	Siswa dengan cepat mengatur tempat duduk sesuai dengan posisi kelompok masing-masing	10	23	89%
4.	Siswa berdo'a dengan khidmat dan tertib	11	25	97%
B	Khusus	Kel. 1	Kel. 2	Prosentase (%)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan sungguh-sungguh	9	24	89%
2.	Siswa antusias bertanya mengenai materi yang di bahas	6	15	57%
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang di ajukan guru	3	5	22%
4.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	10	23	89%



Gambar 1. Grafik Observasi Pertemuan 1 Siklus 1

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Nampak bahwa penilaian secara umum peserta didik di kelas X IPA 5 yang berkaitan dengan afektif bisa dikatakan berpredikat

Baik, karena rata-rata telah mencapai 76%. hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMAN 1 Depok khususnya X IPA 5 telah menyadari pentingnya berdo'a, hormat kepada guru, menghargai teman dan semangat dalam belajar walaupun bisa yang akan di pelajari adalah Pelajaran Lintas Minat.

Namun, secara khusus yang berkaitan langsung dengan materi memang perlu perhatian khusus bagi kelas X IPA 5, terutama berkaitan dengan antusias peserta didik baik dalam hal bertanya maupun menjawab. Kemungkinan-kemungkinan bisa saja terjadi seperti sulitnya materi atau penyampaian guru yang kurang bisa di mengerti oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak terlalu antusias dalam hal menjawab dan bertanya.

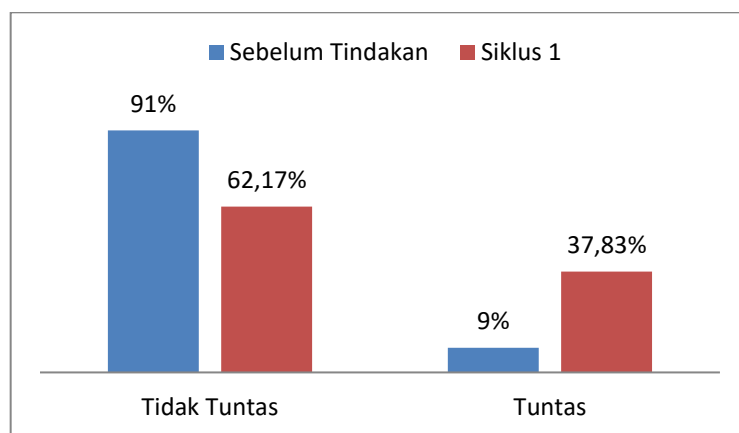
Pertemuan II

Agenda peretemuan kedua Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah Evaluasi/ Tes pertama setelah pengelompokan tutor sebaya. Peniliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh siswa tutor terhadap siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada saat ulangan pertama.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

	Pra Siklus	Siklus I
Jumlah siswa tuntas belajar	4	14
Jumlah siswa belum tuntas belajar	33	23
Prosentase siswa tuntas belajar	9.25%	37.83%
Prosentase siswa belum tuntas belajar	90.75%	62.17%

Evaluasi/ tes di berlakukan untuk semua siswa X IPA 5, siswa di bagi menjadi 2 kelompok besar dalam penyelenggaraan Evaluasi/tes, Kelompok pertama terdiri dari 11 siswa, mereka di beri kesempatan tes lebih awal sedangkan kelompok kedua 16 siswa. Masing masing siswa di berikan waktu selama 30 menit dengan mengerjakan soal sebanyak 10 soal. Hasil tes pasca menggunakan program Google Classroom mulai ada peningkatan walaupun sedikit Dimana siswa yang sudah dinyatakan tuntas belajar berjumlah 14 siswa (37,83%), sedangkan siswa yang belum dinyatakan tuntas belajar ada 23 siswa (62,17%). Setelah di tanyakan mengapa nilai Tes pada pertemuan ke 2 ini lebih banyak yang belum tuntas, mereka menyatakan bahwa mereka ada kendala mengenai fasilitas perangkat keras seperti HP dan habisnya Quota sehingga kurang maksimal dalam membaca materi yang terdapat dalam google classroom kelas.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Siklus 1

Jika dilihat dari table yang berisi perbandingan antara nilai ulangan pertama dengan evaluasi setelah menggunakan google classroom terlihat ada peningkatan walaupun belum signifikan, ini bisa menjadi bahan evaluasi agar penggunaan google classroom bisa maksimal.

Siklus II

Pertemuan I

a. Apersepsi

Dalam siklus 2 ini, dilaksanakan hari Kamis, 13 Februari 2020, Pkl. 08.00 – 09.25 Wib. Kegiatan awal dimulai dengan apersepsi selama 10 menit, Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, berdoa, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Peserta didik disinggung tentang materi sebelumnya yaitu jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Peserta didik ditegaskan kembali tentang kompetensi dasar yang akan di capai.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Nampak bahwa penilaian secara umum peserta didik di kelas X IPA 5 yang berkaitan dengan afektif bisa dikatakan berpredikat Baik, karena rata-rata telah mencapai 100%. hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMAN 1 Depok khususnya X IPA 5 telah menyadari pentingnya berdo'a, hormat kepada guru, menghargai teman dan semangat dalam belajar walaupun bisa yang akan di pelajari adalah Pelajaran Lintas Minat.

Namun, secara khusus yang berkaitan langsung dengan materi memang perlu perhatian kembali karena materi di anggap diulang-ulang bag kelas X IPA 5, terutama berkaitan dengan antusias peserta didik baik dalam hal bertanya maupun menjawab. Kemungkinan-kemungkinan bisa saja terjadi seperti sulitnya materi atau penyampaian guru yang kurang bisa di mengerti oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak terlalu antusias dalam hal menjawab dan bertanya.

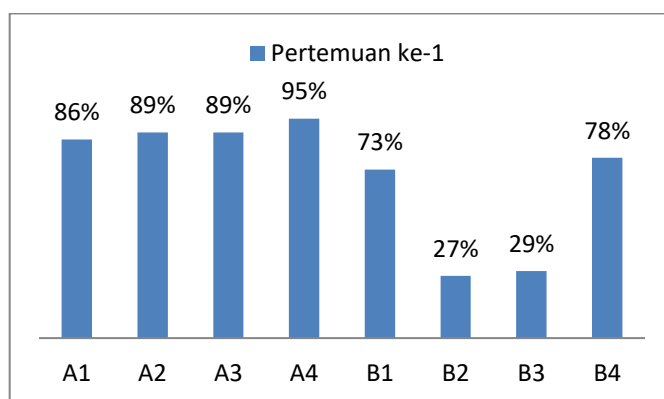
b. Kegiatan Inti:

1. Menyimak mengenai macam-macam tabel dalam kertas kerja lain yang lebih menarik
2. Memperhatikan macam-macam tabel dalam kertas kerja dari berbagai sumber seperti internet
3. Memberikan tes secara lisan untuk dapat analisis contoh salah satu macam-macam alat pembayaran
4. Meminta peserta didik untuk menceritakan mengenai hasil ujian/ evaluasi di siklus pertama
5. Mengumpulkan informasi tambahan dan gambar tentang macam-macam alat pembayaran.
6. Melakukan tanya jawab tentang macam-macam tabel dalam alat pembayaran.
7. Memberikan penegasan pada materi yang harus dikuasai peserta didik dan meluruskan jika terjadi kesalahan konsep.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

A	Aktivitas Siswa	Kel. 1	Kel. 2	Prosentase (%)
	Umum			
1.	Siswa memasuki ruang kelas dengan tertib dan teratur	10	22	86%
2.	Siswa berpakaian sopan dan santun terhadap guru	9	24	89%
3.	Siswa dengan cepat mengatur tempat duduk sesuai dengan posisi kelompok masing-masing	11	22	89%
4.	Siswa berdo'a dengan khidmat dan tertib	11	24	95%

B	Khusus	Kel. 1	Kel. 2	Prosentase (%)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan sungguh-sungguh	10	17	73%
2.	Siswa antusias bertanya mengenai materi yang di bahas	6	3	27%
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang di ajukan guru	7	3	29%
4.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	10	19	78%



Gambar 3. Grafik Observasi Siklus 2

Dalam pertemuan pertama ini (di siklus kedua), peserta didik memasuki ruang kelas dengan tertib. Karena hari senin ini siswa langsung masuk kelas karena ada agenda pembinaan oleh wali kelas masing-masing. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh google classroom terhadap siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada saat ulangan pertama. Evaluasi/ tes di berlakukan untuk semua siswa X IPA 5, siswa di bagi menjadi 2 kelompok besar dalam penyelenggaraan Evaluasi/tes, Kelompok pertama terdiri dari 11 siswa, mereka di beri kesempatan tes lebih awal sedangkan kelompok kedua 26 siswa. Masing masing siswa di berikan waktu selama 30 menit dengan mengerjakan soal.

Pertemuan II

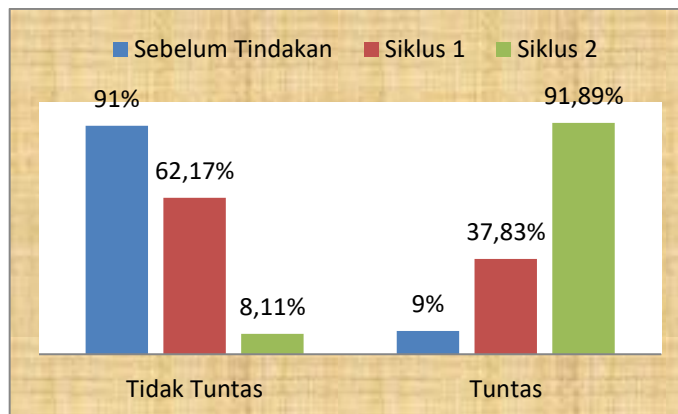
Dalam pertemuan kedua ini (di siklus kedua), peserta didik memasuki ruang kelas dengan tertib. Karena hari kamis ini siswa langsung masuk kelas karena hari ini merupakan tes kedua dalam siklus dua. Evaluasi/ tes kedua ini di berlakukan untuk semua siswa X IPA 5, siswa di bagi menjadi 2 kelompok besar dalam penyelenggaraan Evaluasi/tes, Kelompok pertama terdiri dari 16 siswa, mereka di beri kesempatan tes lebih awal sedangkan kelompok kedua 15 siswa. Masing masing siswa di berikan waktu selama 30 menit dengan mengerjakan soal sebanyak 10 soal.

Setelah melalui pembelajaran tutor sebaya dan beberapa kali penjelasan dan akhirnya melakukan evaluasi/ tes ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa mengenai Alat Pembayaran. Dari 32 siswa yang hadir dan mengikuti ujian kedua ini ternyata ada sekitar 87.5% atau 28 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan masih ada 4 orang atau sekitar 12.5 yang belum mencapai KKM.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas belajar	4	14	34

Jumlah siswa belum tuntas belajar	33	23	3
Prosentase siswa tuntas belajar	9.25%	37.83%	91.89%
Prosentase siswa belum tuntas belajar	90.75%	62.17%	8.11%



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Pembahasan

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Ekonomi yang ada di SMAN 1 Depok, masih menggunakan strategi konvensional, misalnya dengan buku tulis, infocus, artinya kegiatan yang dilakukan oleh guru belum menarik siswa dan belajar akuntansi dengan sungguh-sungguh sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. Dengan kondisi tersebut, maka ada upaya yang dilakukan oleh guru dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan program google classroom.

2. Peningkatan Prestasi Siswa

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam melakukan penelitian ini ternyata membawa dampak positif bagi pembelajaran ekonomi. Hal ini nampak dari hasil ujian yang diperoleh siswa saat evaluasi tes terakhir.

3. Dampak penggunaan Google Classroom

Dari prosentase hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan strategi belajar menggunakan aplikasi Google Classroom untuk materi macam-macam alat pembayaran menunjukkan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi ini, motivasi belajar siswa bisa meningkat dengan baik sehingga mempengaruhi nilai dan prestasi belajar dari ketuntasan siswa 37.83% menjadi 91.89%.

Peningkatan prestasi belajar ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan oleh guru. Bagaimana guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, maka strategi yang cocok dan sesuai harus dicari dan diteliti oleh guru tersebut, sehingga hasil yang diinginkan baik guru dan siswa bisa lebih baik.

Setelah diadakan penelitian diperoleh hasil, ada peningkatan hasil belajar Ekonomi. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan aplikasi *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah agar mempermudah siswa untuk belajar secara efektif dan efisien, aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan memperkenalkan siswa pembelajaran daring.

Berdasarkan pada hasil analisis data, tabel diatas menunjukkan peningkatan hasil perhitungan disetiap siklus. Terdapat perbedaan nilai rata-rata disetiap siklus, dari sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi *google classroom*. Nilai rata-rata yang diperoleh sesudah

penggunaan aplikasi *google classroom* yaitu 68.03 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada sebelum penggunaan *google classroom* hanya 53.33 mengalami peningkatan sebesar 14.7.

Dari hasil data diketahui bahwa diterapkannya metode pembelajaran berbasis daring yaitu dengan penggunaan aplikasi *google classroom* cukup efektif untuk melengkapi implementasi dari pendekatan pembelajaran. Tahapan implementasi ini telah disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini, yaitu pendekatan kontekstual. Karena dalam memahami suatu materi pembelajaran harus mengetahui konteks dari inti setiap materi yang dipelajari sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Langkah pertama, membuat materi bahan ajar yang telah disesuaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Kemudian mengunggah materi tersebut ke dalam aplikasi *google classroom*. Materi tersebut tentang bacaan pembelajaran ekonomi dalam bentuk word ataupun pdf dan video tentang pembelajaran matematika sebagai referensi siswa untuk belajar. Di aplikasi *google classroom* juga disediakan kolom komentar yang bertujuan untuk membuka ruang diskusi antara pengajar dan siswa. Sehingga siswa dapat bertanya dengan mudah tentang materi yang dianggap sulit. Selanjutnya untuk proses pembelajaran di kelas disesuaikan dengan pendekatan kontekstual melalui aplikasi *google classroom*.

Kegiatan pembelajaran tersebut cukup efektif, karena berbagai macam referensi untuk belajar sudah diunggah ke aplikasi *google classroom*, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Selain itu siswa juga merasa senang dan nyaman dengan adanya kemudahan mengakses materi pembelajaran.

Secara keseluruhan setelah diterapkannya pembelajaran matematika berbasis daring yaitu dengan penggunaan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan di setiap siklus dapat dilihat berdasarkan nilai hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (>75).

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, berarti peneliti memperkuat pendapat para ahli. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Depok. Dan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mendukung diterimanya hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran daring yaitu dengan penggunaan aplikasi *google classroom*. Sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Auliyana, Siti. 2015. "Penerapan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran pada Pelajaran Kimia SMK Negeri 2 Temanggung." Skripsi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Diemas P.P Dan Rina Harimurti. 2017. "Pengaruh Penerapan Tools *Google Classroom* Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal IT-Edu* 2(1), 59-67.

- Gheytasi, M., Azizifar, A., & Gowhary, H. (2015). The Effect of Smartphone on the Reading Comprehension Proficiency of Iranian EFL Learners. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 199, 225–230.
<https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.07.510>
- Hardiyana, Andri. 2015. *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Karya Tulis Ilmiah, Cirebon : SMA Negeri 1 Losari.
- Iqomuddin, Yazid. 2013. “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Disekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VII SMPN 2 Cepu Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Izenstark, Amanda and Katie L. Leahy. 2015. “Google Classroom for Librarians : Features and Opportunities.” *Library Hi Tech News* 32 (9):1-3. <https://doi.org/10.1108/LHTN-05-2015-0039>.
- Kayatun, Sri. 2014. “Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 3, Nomer 4, April 2014.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365- 379.
<https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Mustari, M.,Irianto. 2016. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Energi Panas dan Energi Bunyi melalui Model Learning Cycle (LC) 7E. *Antologi UPI* Edisi No. Juni 2016
- Rozak Dan Azkia M. Albantani. 2018. “Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom .” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5(1), 83-102.
- Sari, Denis Purnama. 2013. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Turen Pada Pokok Bahasan Turunan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT). *Jurnal Jurusan MIPA Universitas Negeri Malang*
- Sembiring, Rosali Br dan Mukhtar. 2013. “Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1), 214-229.